

**ANALISIS STABILITAS PENGARUH SBI, INFLASI, DAN KURS
TERHADAP INTERMEDIASI BANK UMUM DI INDONESIA
PASCA KENAIKAN HARGA BBM OKTOBER 2010**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Chusnul Intan Cintyawardani
125020406111001**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS STABILITAS PENGARUH SBI, INFLASI, DAN KURS TERHADAP
INTERMEDIASI BANK UMUM DI INDONESIA PASCA KENAIKAN HARGA BBM
OKTOBER 2010**

Yang disusun oleh :

Nama : Chusnul Intan Cintyawardani
NIM : 125020406111001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juni 2016.

Malang, 14 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Ghozali Maski, SE, MS

NIP. 19580927 198601 1 002

ANALISIS STABILITAS PENGARUH SBI, INFLASI, DAN KURS TERHADAP INTERMEDIASI BANK UMUM DI INDONESIA PASCA KENAIKAN HARGA BBM 2010

Chusunul Intan Cintyawardani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: intancintya22@gmail.com

ABSTRAK

This research aims to show the stability analysis of influence of SBI Rate, Inflation, and Exchange Rate against a common bank intermediation in Indonesia after the increase price of fuel in October 2010. The author uses intermediation as the dependent variable and include SBI rate, inflation, and exchange rate as an independent variable. The author uses quantitative research methods and using multiple linear regression and chow test with time series data. The results showed to determine whether the effect of the SBI, inflation and unstable exchange rate on commercial bank intermediation in Indonesia after the increase in fuel prices in October 2010. Independent variables are significant to influence intermediation. And stability influence to intermediation.

Kata kunci: Intermediation, SBI rate, Inflation, Exchange rate, multiple linear regression, chow test.

A. LATAR BELAKANG

Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 yang dipicu oleh krisis kredit perumahan produk sekuritas dan bangkrutnya beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat juga memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian di Indonesia, salah satunya berimbas pada sektor perbankan. Pada saat krisis terjadi, industri perbankan mengalami kesulitan likuiditas seiring dengan ketatnya likuiditas di pasar keuangan. Sejak terjadinya krisis tersebut, perbaikan pada sektor moneter terus dilakukan secara kontinu. Perbaikan terbesar dilakukan pada sektor ini karena kebijakan moneter ditunjuk sebagai faktor utama untuk memperbaiki ekonomi makro yang terlanjur memburuk saat krisis tersebut terjadi. Namun pada pertumbuhan ekonomi melalui sektor riil, saat ini masih menjadi tugas rumah yang serius bagi pemerintah Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan output yang dihasilkan oleh masyarakat sehingga akan menambah pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan masyarakat pemilik faktor produksi dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas kehidupan mereka. Pertumbuhan ekonomi pada sektor riil dapat dicapai apabila tersedia faktor-faktor produksi yang akan menunjang output yang selalu meningkat untuk kebutuhan masyarakat. Kegiatan penghimpunan dana serta penyaluran dana akan semakin meningkatkan kegiatan perekonomian.

Berdasarkan fungsi tersebut, peran utama dari perbankan ialah menjalankan sebuah fungsi intermediasi. Intermediasi merupakan kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian, melalui fungsi intermediasi perbankan dijadikan sebagai agen dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mendeteksi fungsi intermediasi dapat menggunakan indikator keuangan berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005). Semakin tinggi rasio LDR dapat disimpulkan bahwa kemampuan intermediasi bank tersebut semakin baik. Pada tahun 2006 – 2009 menunjukkan bahwa sebesar <75% dari dana yang berhasil dihimpun perbankan disalurkan pada sektor riil. Kemudian pada tahun 2010 (pasca kenaikan harga BBM) LDR meningkat sebesar 75,50%. Dan pada tahun-tahun selanjutnya dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dan kemudian disalurkan pada sektor riil terus meningkat hingga 88,42%.

Penelitian ini menggunakan 3 bagian dari makroekonomi yakni SBI, Inflasi, dan Kurs. Alasan digunakannya factor-faktor tersebut karena sejak terjadinya krisis 2008 mengalami guncangan yang berakibat buruk pada perekonomian. Kondisi perekonomian Indonesia pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono mengalami perkembangan yang sangat baik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh dengan pesat di tahun 2010 seiring dengan pemulihan ekonomi dunia paska krisis global yang terjadi sepanjang tahun 2008 hingga tahun 2009 yang mengakibatkan terjadinya kenaikan inflasi hingga 11%.

Namun di tahun 2010 tersebut juga terjadi kenaikan harga BBM. Pemerintah SBY menaikkan harga BBM dikarenakan harga minyak mentah dunia pada saat itu semakin tinggi. Kenaikan harga minyak juga

akan mempengaruhi nilai tukar yang terus melemah. Hal ini tentu juga akan berakibat buruk pada perekonomian. Kenaikan harga BBM memberikan dampak langsung terhadap inflasi, karena kenaikan harga-harga barang lain akibat mengikuti harga BBM. Kenaikan inflasi juga memberikan dampak pada kenaikan suku bunga. Bank Indonesia memberikan sinyal untuk kenaikan BI Rate sebagaiantisipasi inflasi.

B. KERANGKA TEORITIS.

A. Landasan Teori

Pada dasarnya, sebuah negara membutuhkan suatu lembaga keuangan yang dapat membantu jalannya perekonomian di negara tersebut. Salah satu lembaga keuangan yang dimaksud adalah bank. Bank merupakan bisnis yang menawarkan simpanan, yang dapat melaksanakan permintaan penarikan (dengan menggunakan cek atau membuat transfer dana elektronik) dan menyalurkannya dalam bentuk kredit yang bersifat komersial (Rose dan Hudgins, 2010).

Menurut Siamat (2003) bank umum memiliki tugas pokok, yakni :

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan perekonomian.
2. Menyediakan uang dengan menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
3. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Intermediasi adalah proses pembelian surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Fungsi intermediasi keuangan muncul sebagai akibat dari mahalnya biaya monitoring, biaya likuiditas dan risiko harga (price risk) karena terdapat informasi asyetric antara pemilik dana (household/net savers) dengan perusahaan pengguna dana (corporations/netborrowers). Dengan demikian dibutuhkan pihak perantara (intermediary) yang mampu mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak (Saunders, 2008).

Intermediasi pada perbankan akan berjalan dengan baik jika para nasabah memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap pihak bank. Ketika intermediasi berjalan dengan baik, maka semua pihak yang terlibat pada proses intermediasi seperti pihak yang kelebihan dana, pihak yang membutuhkan dana, dan juga bank akan memperoleh manfaat atau keuntungannya.

B. Pengaruh Kenaikan Harga BBM terhadap Intermediasi

Perekonomian terganggu disebabkan oleh harga – harga yang melambung tinggi seiring dengan meningkatnya harga BBM sehingga juga menyebabkan meningkatnya inflasi. Tingginya harga – harga secara umum akan meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk produksi.

Fungsi intermediasi perbankan juga dipengaruhi oleh kondisiekonomi makro diantaranya: tingkat bunga, inflasi, dan fluktuasi nilai tukar. Jika terjadi peningkatan suku bunga, maka cara untuk meningkatkan simpanan masyarakat pada bank, bank harus meningkatkan bunga simpanan, peningkatan suku bunga simpanan (biaya dana), akan meningkatkan bunga kredit yang disalurkan, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan kredit yang disalurkan

C. Hubungan SBI, Inflasi, dan Kurs terhadap Intermediasi

Ketika terjadi kelebihan uang yang ada di masyarakat dan perbankan, maka bank sentral akan menyerap kelebihan uang tersebut dengan cara menjual SBI. Selanjutnya perbankan akan membeli obligasi tersebut, kemudian Bank Sentral akan menawarkan suku bunga SBI yang tinggi, sehingga akan menyebabkan likuiditas perbankan berkurang. Untuk meningkatkan tingkat likuiditas maka perbankan bersaing untuk mendapatkan dana yang sebesar-besarnya dari masyarakat dengan meningkatkan suku bunga simpanan, yaitu suku bunga deposito (Dwiastuti, 2006).

Inflasi mempengaruhi simpanan masyarakat pada lembaga perbankan, pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, karena tingkat bunga riil terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Jika ekspektasi inflasi akan tinggi, maka tingkat bunga riil yang diperoleh sebagai pendapatan dari simpanan dana akan menurun dan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank juga akan menurun. Hal ini akan memberi dampak terhadap aktivitas penyaluran pinjaman bank dan menghambat investasi produktif karna tingginya ketidakpastian dan mendorong investasi jangka pendek (Nopirin, 1997).

Nilai tukar memiliki hubungan negatif dengan LDR. Perubahan nilai tukar dalam negeri terhadap luar negeri mengakibatkan perubahan harga dalam negeri, hal ini dikarenakan adanya perdagangan internasional dimana didalam perdagangan tersebut menggunakan alat atau media pertukaran berupa mata uang. Dengan semakin besarnya ketergantungan konsumsi masyarakat dalam negeri atas barang-barang luar negeri, maka kurs atau nilai tukar tersebut mengalami depresiasi terhadap nilai tukar luar negeri, Dengan demikian hal ini samadengan studi juga adung agar intermediasi keuangan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan stabilisasi nilai tukar.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan adalah penelitian kuantitatif. Pembahasan mengacu pada hasil estimasi dari data-data yang telah diperoleh, selanjutnya dipaparkan secara sistematis dan faktual. Kemudian digunakan beberapa metode analisis data untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada sebelumnya.

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah intermediasi bank. Perhitungan diambil dari LDR (Loan to Deposit Ratio).

Variabel bebas (*Independent Variabel*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah dimana data yang digunakan didapat dari data yang terdapat pada Bank Indonesia mulai tahun 2006 – 2014.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah explanatory research, dimana penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (singarimbun dan effendi, 1989). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdapat dalam statistik laporan keuangan BI yg dipublikasikan untuk periode 2006-2015. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan berupa data time series bulanan

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesa tersebut yakni dengan menggunakan model regresi Regresi Linier Berganda. Dengan menggunakan SPSS. Selanjutnya akan digunakan uji Chow test untuk mengetahui ada dan tidaknya perubahan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data time-series.

Regresi Linier Berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y = Intermediasi Keuangan

X₁ = Suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia)

X₂ = Inflasi

X₃ = Kurs (Nilai Tukar)

ε_t = error term

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = parameter yang akan diestimasi

Kemudian penelitian ini membagi data sampel ke dalam tiga bagian: Januari tahun 2006 – September tahun 2010, Oktober tahun 2010 – Desember tahun 2014, dan Januari tahun 2006 – Desember tahun 2014. Sehingga analisis ini memiliki persamaan regresi adalah sebagai berikut :

Periode Januari tahun 2006 – September tahun 2010 :

$$Y_t = \lambda_1 + \lambda_2 X_t + \lambda_3 X_t + \lambda_4 X_t + u_{1t} \quad (1)$$

n₁ = 57

Periode Oktober tahun 2010 – Desember tahun 2014 :

$$Y_t = \gamma_1 + \gamma_2 X_t + \gamma_3 X_t + \gamma_4 X_t + u_{2t} \quad (2)$$

n₂ = 51

Periode Tahun Januari tahun 2006 – Desember tahun 2014 :

$$Y_t = \alpha_1 + \alpha_2 X_t + \alpha_3 X_t + \alpha_4 X_t + u_t \quad (3)$$

n = (n₁ + n₂) = 108

Regresi (1) dan (2) mengasumsikan bahwa regresi dalam dua periode waktu berbeda. Jadi, intersep dan koefisien-koefisien slope berbeda, sebagai indikasi dari *subscripted parameters*. Pada regresi yang terdahulu dijelaskan sebagai berikut :

u = menjelaskan istilah error

n = menjelaskan urutan dari observasi

Chow Test:

Mekanisme Chow Test :

1. Regresi estimasi (3) yang tepat jika tidak terdapat *parameter instability*, dan menghasilkan RSS₃ dengan df = (n₁ + n₂ - k), dimana k adalah jumlah parameter yang diestimasi.
2. Estimate (1) dan menghasilkan jumlah residual dari data, RSS₁ dengan df = (n₁ - k).

- Estimate (2), dan menghasilkan jumlah residual dari data, RSS_2 dengan $df = (n_2 - k)$.
- Karena tiga contoh dari sampel dianggap sebagai variabel independen, maka kita dapat menambahkan RSS_1 dan RSS_2 (disebut dengan unrestricted residual sum of squares (RSS_{UR})) untuk kemudian dihasilkan, yang dihitung :

$$RSS_{UR} = RSS_1 + RSS_2 \quad \text{dengan } df = (n_1 + n_2 - 2k)$$

- Menghitung F (null hypothesis : stabil dalam mempengaruhi) dengan rasio :

$$F = \frac{(RSS_R - RSS_{UR}/k)}{(RSS_{UR}) / (n_1 + n_2 - 2k)} \sim F_{[k_1 (n_1 + n_2 - 2k)]}$$

- Menentukan nilai Ftabel dengan derajat bebas penyebut (df1) dan derajat bebas pembilang (df2) pada taraf nyata 5%.
- Selanjutnya membandingkan nilai Ftabel dengan Ftest. Jika nilai Ftest lebih besar, maka dapat disimpulkan menolak hipotesis nol.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Estimasi

Sebelum menghitung dengan chow test, menggunakan perhitungan dari model regresi linier berganda yang dibagi dalam 3 bagian untuk mendapatkan pengaruhnya serta mencari nilai yang dibutuhkan pada perhitungan chow test.

Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Periode Januari 2006 – Desember 2014

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 3

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients β	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Constant	33,798		6,645	0,000	Signifikan
SBI	-2,215	-0,429	-5,324	0,000	Signifikan
Kurs	0,006	0,780	16,194	0,000	Signifikan
Inflasi	0,912	0,331	4,903	0,000	Signifikan

Analisis Regresi Periode Januari 2006 – September 2010

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients β	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Constant	116,821		8,686	0,000	Signifikan
SBI	-5,777	-1,821	-8,666	0,000	Signifikan
Kurs	-0,001	-0,151	-1,192	0,239	Tidak Signifikan
Inflasi	1,679	1,137	7,589	0,000	Signifikan

Analisis Regresi Periode tahun 2010 – 2014

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients β	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Constant	24,439		5,295	0,000	Signifikan
SBI	0,336	0,049	0,523	0,603	Tidak signifikan
Kurs	0,006	0,794	10,205	0,000	Signifikan

Inflasi	0,568	0,180	2,167	0,035	Signifikan
---------	-------	-------	-------	-------	------------

Chow Test

1. Analisis regresi (model 3) dengan observasi total (periode Januari 2006 – Desember 2014) didapatkan nilai RSS3 (*Restricted Residual Sum of Square*) sebesar 1209,146 dengan derajat bebas (df) = $108 - 4 = 104$
2. Analisis regresi (model 1) dengan observasi sebelum terjadi kenaikan harga BBM (periode Januari 2006 – September 2010) didapatkan nilai RSS1 (*Restricted Residual Sum of Square*) sebesar 493,496 dengan derajat bebas (df) = $57 - 4 = 53$
3. Analisis regresi (model 2) dengan observasi sesudah terjadi kenaikan harga BBM (periode Oktober 2010 – Desember 2014) didapatkan nilai RSS2 (*Restricted Residual Sum of Square*) sebesar 253,528 dengan derajat bebas (df) = $51 - 4 = 47$
4. Menjumlahkan nilai RSS1 dan RSS2 untuk mendapatkan Unrestricted Residual Sum of Squares (RSSur):

$$\begin{aligned} \text{RSSur} &= \text{RSS1} + \text{RSS2} = 493,496 + 253,528 = 747,024 \\ \text{Dengan df} &= 53 + 47 - (2 \times 4) = 92 \end{aligned}$$

5. Menghitung nilai Ftest dengan rumus:

$$F = \frac{(RSS_R - RSS_{UR})/k}{(RSS_{UR})/(n_1 + n_2 - 2k)}$$

$$F = \frac{(1209,146 - 747,024)/4}{(747,024)/(57 + 51 - 2 * 4)} = \frac{115,531}{7,470} = 15,465$$

6. Menentukan nilai Ftabel dengan derajat bebas penyebut (df1) = 4 dan derajat bebas pembilang (df2) = $53 + 47 - (2 \times 4) = 100$ pada taraf nyata 5%. Nilai Ftabel (5%;4;100) $\neq 2,463$
7. Karena Ftest > Ftabel, maka disimpulkan menolak hipotesis nol yang berarti bahwa model regresi sebelum adanya kenaikan harga BBM dan model regresi sesudah kenaikan harga BBM adalah berbeda. Atau dengan kata lain, kenaikan harga BBM pada Oktober tahun 2010 mempengaruhi stabilitas model regresi dimana pengaruh SBI, kurs dan inflasi terhadap Intermediasi Keuangan (LDR) mengalami perubahan selama periode tahun 2006 – 2014.

Pembahasan

Sebelum adanya kenaikan harga BBM, fungsi intermediasi pada bank umum di Indonesia tidak begitu bagus. Alasannya adalah pada tahun 2006 hingga tahun 2010 masih mendapat pengaruh dari buruknya krisis yang terjadi pada tahun – tahun sebelumnya. Sehingga mengakibatkan bank umum di Indonesia tidak mendapat banyak keuntungan.

Besar atau tidaknya intermediasi pada bank dapat dilihat dari LDR (Loan to Deposit Ratio). Rasio ini menunjukkan berapa banyak dana yang berhasil disalurkan bank dari dana yang telah dikumpulkan dari pihak ketiga. Rata – rata besarnya LDR paska krisis adalah < 60%. Ini berarti keuntungan yang didapat oleh bank adalah < 60% dari dana yang berhasil dihimpun.

Seiring dengan berjalannya waktu, bank berusaha untuk meningkatkan keuntungannya. Kemudian berhasil meningkatkan LDR hingga 15% di awal tahun 2007. Pada Oktober tahun 2010 terjadi kenaikan BBM yang kembali mengganggu kestabilan intermediasi. Pasalnya, LDR yang sebelumnya sudah berhasil membaik kembali mengalami penurunan.

Harga bahan bakar yang meningkat dapat mengganggu jalannya perekonomian dan juga mengganggu kestabilan fungsi intermediasi perbankan. LDR yang dihasilkan menurun mengindikasikan bahwa penyaluran kredit juga menurun. Keuntungan yang didapat oleh bank berarti menurun. Padahal keuntungan paling banyak didapat dari penyaluran kredit.

Akibat adanya kenaikan BBM, harga – harga meningkat secara umum atau yang biasa disebut dengan inflasi. Untuk mengatasi hal itu, Bank Indonesia menggunakan kebijakannya yakni menaikkan suku bunga. Jika suku bunga Bank Indonesia naik, maka bank umum juga akan menaikkan suku bunga banknya. Sehingga uang yang banyak beredar di masyarakat dapat diserap oleh bank. Uang ini selanjutnya akan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana yang akan digunakan sebagai sumber modalnya.

Nilai kurs yang beberapa tahun ini melemah, juga menyebabkan beredar uang pada masyarakat semakin banyak. Pasalnya, minat konsumsi masyarakat terhadap barang impor juga tinggi. Sehingga berapapun biaya yang dibutuhkan akan mereka keluarkan untuk memenuhi barang tersebut.

Dari kenaikan BBM tersebut terlihat dapat mengganggu hubungan suku bunga, inflasi, dan kurs terhadap intermediasi. Untuk melihat kejadian tersebut, digunakan perhitungan dengan membagi kedalam 3 waktu dengan menggunakan regresi linier berganda.

Pada model 3 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan pada 2 periode waktu yang diujikan. Oleh karena itu estimasi hubungan antara X dan Y untuk seluruh periode waktu terdiri atas 104 observasi. Sedangkan pada regresi model 1 dan model 2 mengasumsikan bahwa 2 periode waktu adalah berbeda.

Model 1 menerangkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebelum adanya kenaikan BBM. Model 2 menerangkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y paska kenaikan harga BBM. Pada regresi yang dimaksud dengan u adalah eror. Sedangkan n adalah jumlah observasi.

Pada model 1 dapat diketahui bahwa yang paling dominan berpengaruh pada LDR adalah variabel SBI. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi bahwa SBI merupakan variabel dengan nilai koefisien tertinggi yaitu sebesar -1,821.

Sedangkan pada model 2 yakni paska adanya kenaikan harga BBM, variabel yang memiliki nilai koefisien tertinggi yakni sebesar 0,794 adalah variabel kurs. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh paska kenaikan harga BBM adalah variabel kurs. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan seringnya perubahan nilai tukar paska adanya kenaikan harga BBM tersebut.

Selanjutnya digunakan perhitungan chow test yang digunakan untuk membandingkan dua model regresi atau uji stabilitas structural model regresi, yaitu antara model 1 dengan model 2 (sebelum kenaikan harga BBM dengan sesudah kenaikan harga BBM). Pada analisis regresi model 3 yakni pada periode 2006 – 2014 didapatkan nilai RSS3 sebesar 1209,146 dengan derajat bebas (df) sebesar 104.

Kemudian pada analisis regresi model 1 dengan observasi sebelum terjadi kenaikan BBM yakni pada periode 2006 – 2009 didapatkan nilai RSS1 sebesar 493,496 dengan derajat bebas (df) sebesar 53. Sedangkan pada analisis regresi model 2 dengan observasi sesudah terjadi kenaikan BBM didapatkan nilai RSS2 sebesar 253,808 dengan derajat bebas (df) sebesar 47.

Pada perhitungan tersebut selanjutnya RSS1 dan RSS2 dijumlahkan untuk mendapatkan RSSur yaitu sebesar 747,024 dengan df sebanyak 100. Selanjutnya menghitung nilai Ftest memberikan hasil sebesar 15,465. Seperti yang telah dijelaskan diatas tadi, pada perhitungan chow test ini juga didapat nilai Ftabel yakni sebesar 2,463.

Karena $F_{test} > F_{tabel}$, maka disimpulkan menolak hipotesis nol yang berarti bahwa model regresi sebelum adanya kenaikan harga BBM dan model regresi sesudah kenaikan harga BBM adalah berbeda. Atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga BBM pada tahun 2010 mempengaruhi stabilitas model regresi dimana pengaruh SBI, Inflasi, dan Kurs terhadap intermediasi keuangan (LDR) mengalami perubahan selama periode 2006 – 2014.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Variabel – variabel dalam penelitian ini terbukti masih stabil dalam mempengaruhi intermediasi bank pasca kenaikan BBM 2010. Penelitian pada SBI, Inflasi, dan Kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) sepanjang periode yang diteliti yaitu 2006 – 2014.
2. Untuk menjaga kestabilan intermediasi perbankan, maka Bank Indonesia harus menjaga kestabilan suku bunga, inflasi, dan nilai tukar (kurs).
 - a. Tingkat suku bunga yang meningkat akan membuat masyarakat berkeinginan menyimpan dananya di bank agar mendapat keuntungan. Tingkat suku bunga rendah akan meminimalisir adanya kredit macet dan produsen akan tertarik untuk meminjam modal di bank untuk menambah produksi mereka.
 - b. Inflasi yang tinggi akan mempengaruhi intermediasi bank karena dengan tingginya inflasi, maka Bank Indonesia akan menaikkan suku bunganya. Tentunya hal ini menjadi beban bagi peminjam modal dan dapat menyebabkan kredit macet.
 - c. Meningkatnya tingkat harga domestik mencerminkan adanya inflasi serta penurunan daya beli mata uang domestik. Akibatnya, para peminjam di bank akan terbebani. Dengan demikian maka Bank Indonesia meningkatkan tingkat suku bunganya agar inflasi menurun dan daya beli mata uang domestik mengalami peningkatan. Sehingga para peminjam modal di bank tidak mendapat bunga yang tinggi dalam pengembalian.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Pengendalian harga BBM diperlukan agar tidak mengakibatkan variabel mengalami tren yang negatif sehingga mempengaruhi usaha pada sektor riil.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu SBI, Inflasi, dan Kurs. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan sebaiknya menggunakan lebih banyak variabel yang dapat digunakan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan data karena fluktuasi kurs akan terus terjadi. Selain itu dapat menambahkan peristiwa lain yang mempengaruhi LDR.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Masithah dan R.R Siti Munawaroh. 2014. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Pemerintah di Kalimantan Selatan. *Jurnal Spread Vol. 4, No. 1.*
- Agung, Judo, Kusmiarso dan Pramono. 2001. *Credit Crunch di Indonesia Setelah Krisis Fakta, Penyebab dan Implikasi Kebijakan.* Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter, Bank Indonesia.
- Ansori, Mokhamat. 2006. Analisis Efisiensi Intermediasi Bank Perkreditan Rakyat BKK di Kabupaten Rembang. *Jurnal Pena Vol. 1, No. 1.*
- Atmaja, Adwin S. 1999. Inflasi di Indonesia : Sumber – sumber penyebab dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 1.*
- Bank Indonesia, 2015. *Statistik Perbankan Indonesia.* 2006 s.d 2014. <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia, 2015. *Data BI Rate.* 2006 s.d 2014. <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia, 2015. *Data Inflasi.* 2006 s.d 2014. <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia, 2015. *Kurs Refrensi (JISDOR).* 2006 s.d 2014. <http://www.bi.go.id>
- Boediono. 1999. *Ekonomi Makro.* Yogyakarta : BPFE
- Boediono. 2001. *Ekonomi Moneter.* Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan edisi kedua.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Erivanty, Dwi Novie, 2008, “Analisis Fungsi Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus tahun 2002 – 2007).” Skripsi – Universitas Brawijaya.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), 2006 s.d 2014. *Perkembangan Harga BBM.* <http://www.esdm.go.id>
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar.* Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gujarati. 2004. *Basic Econometrics,* Fourth Edition. The McGraw : Hill Companies
- Haryati, Sri. 2009. Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Faktor Ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 2.*
- Halim, Levina. 2013. Pengaruh Makroekonomi dan Ekspor Terhadap Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi Perbankan. *Jurnal Finesta Vol. 1, No. 2.*
- Ilmawati, Agnestiyan Putri, 2009, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Fungsi Intermediasi Bank Jatim Serta Implikasinya pada Perekonomian Jawa Timur.” Skripsi – Universitas Brawijaya.
- Insukindro. 1993. *Ekonomi, Uang, dan Bank (Teori dan Pengalaman di Indonesia, Edisi Pertama).* Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2004. *Pemasaran Bank.* Jakarta: Prenada Media
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kusuma, Tiara Citra, 2011, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan di Indonesia.” Skripsi- Undip.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi.* Edisi Keempat. Alih Bahasa : Imam Nurmawam. Jakarta : Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan.* Yogyakarta: BPFE
- Mukhlis, Imam. 2011. Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 15, No. 1.*
- Natalia, Dessy Putri, 2011, “Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Return on Assets terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009),” Skripsi- FE Universitas Diponegoro.
- Nursiana, Adinoto. 2015. Pengaruh Internet Banking, Kualitas Layanan, Reputasi Produk, Lokasi, terhadap Loyalitas Nasabah dengan Intermediasi Kepuasan Nasabah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 19, No. 3.*

- Pasaribu, Hiras dan Rosa Luxita. 2011. Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 2.
- Pratiwi, Dian dan Norita. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penawaran Kredit Pada Bank Umum. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 12, No. 4.
- Pulungan, Abdul Manap. 2012. Perkembangan Perbankan dan Problem Intermediasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 2.
- Rahmawati, Siti Yuli, 2005, "Analisis Fungsi Intermediasi Pasca Krisis." Skripsi- FE Universitas Sebelas Maret.
- Renniawaty Siringoringo. 2012. "Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia". Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Bank Indonesia.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liabillity Management Edisi Ketiga*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rose, Peter S and Sylvia C Hudgins. 2010. *Bank Management and Financial Services*. New York : Mc Grow Hill
- Saunders, Antony, Garnett M. Millon. 2008. *Financial Institutions Management : A Risk Management Approach*, Sixth Edition, Mc Graw-Hill International Edition, New York
- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Intermedia.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. Drs. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT Budi Aksara.
- Susanty, Wahyu Devi. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan. (*Jurnal tidak terakreditasi*).
- Sutarno, Andi Wijayanto. 2010. Kinerja Efisiensi Fungsi Intermediasi Bank Persero di Indonesia dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14 No. 1.
- Trisnawati, Siska Mariana, 2009, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Kurs US Dollar Terhadap Rupiah, Indeks Harga Saham Gabungan, dan Produk Domestik Bruto terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2004 – 2006." Skripsi – Universitas Brawijaya.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998
- Yustika, Ahmad Erani. 2007. "Perekonomian Indonesia : satu dekade pasca krisis ekonomi." Malang : BPFE.